

BAB 11

GAMBARAN UMUM HS SILVER

Hanya lima kilometer ke arah tenggara dari pusat kota Jogjakarta, kita dapat mencapai lokasi sebuah kota tua yang menyisakan banyak bangunan tua dan kebudayaannya, yang dulu pernah menjadi ibu kota kerajaan Mataram Islam beserta Istananya, kota ini dikenal dengan nama “*Kotagede*” . Setiap wisatawan yang datang ke Jogjakarta, biasanya Kotagede menjadi salah satu tempat yang harus dikunjungi, karena disana (di Kotagede) wisatawan dapat menyaksikan langsung proses pembuatan kerajinan perak dan membelinya sebagai buah tangan atau cinderamata bagi keluarga maupun sahabatnya.

A. GAMBARAN UMUM KOTAGEDE

1. Kota Tua Mataram Islam

Selain dapat disaksikan bukti-bukti sejarah pernah berdirinya kerajaan Mataram Islam didaerah ini, seperti bangunan-bangunan tua sebagai saksi sejarah, gerbang Kraton, atau kompleks Makam Sapto Renggo yang lebih sering disebut makam Kotagede.

Kunjungan ke makam kotagede merupakan perjalanan wisata ziarah yang masih berkaitan dengan kunjungan ke objek wisata di lingkungan Kraton Jogjakarta. Dalam gedung makam utama ini, terdapat makam Ngabei Loring

Pasar Sutawijaya, pendiri kerajaan Mataram Islam yang bergelar Panembahan Senopati, yang juga merupakan leluhur atau nenek moyang dari Raja-raja Kasultanan Yogyakarta. Selain itu terdapat juga makam orangtuanya yaitu Ki dan Nyi Ageng Pemanahan, makam Sultan Hadiwijaya dari kerajaan Pajang yang merupakan ayah angkat beliau dan makam kerabat istana lainnya.

Dalam kompleks makam keluarga raja Mataram ini terdapat pula makam Ki Ageng Mangir, menantu sekaligus musuh Panembahan Senopati. Di sekitar seratus meter sebelah selatan kompleks makam ini, masih dapat disaksikan “Watu Gilang”, atau biasa disebut Watu Canteng, yang konon adalah rantai dari singgasana Panembahan Senopati yang digunakan untuk mengakhiri hidup Ki Ageng Mangir Wanabaya.

2. Sekilas Sejarah Mataram Islam

Tahun 1558 Ki Ageng Pemanahan mendapat hadiah dari Sultan Pajang berupa sebuah wilayah yaitu hutan Mentaok karena berhasil mengalahkan *Arya Penangsang*. Hutan itu adalah cikal bakal tempat berdirinya kerajaan Mataram Islam. Ki Ageng Pemanahan adalah putra *Ki Ageng Ngenis* atau cucu seorang tokoh ulama besar dari *Selo*, Kabupaten *Grobogan*, yaitu *Ki Ageng Selo*.

Pada tahun 1577 Ki Ageng Pemanahan membangun ibukota kerajaan dan istananya di *Pasargedede* atau *Kotagede*. Selama berkuasa di Mataram beliau tetap setia kepada Sultan Pajang.

Ki Ageng Pemanahan wafat pada tahun 1584 dan dimakamkan di sebelah barat Masjid Kotagede. Kemudian Sutawijaya putra Ki Ageng Pemanahan, diangkat menjadi raja baru di Mataram oleh Sultan Pajang. Ia juga disebut “*Ngabei Loring Pasar*” karena bertempat tinggal di sebelah utara pasar. Sutawijaya sangat berbeda dengan ayahnya, ia tidak mau tunduk kepada Sultan Pajang dan ia juga ingin memiliki daerah kekuasaan sendiri bahkan ingin menjadi penguasa seluruh pulau Jawa.

Terjadi letusan dahsyat Gunung Merapi pada tahun 1587. Pasukan Pajang yang akan menyerang Mataram hancur akibat badai hebat Gunung Merapi, dan Sutawijaya beserta pasukannya selamat dari serangan pasukan Pajang.

Pada tahun 1588, Mataram menjadi sebuah kerajaan dan Sutawijaya menjadi Sultan Mataram dengan gelar “*Senapati Ingalaga Sayidin Panatagama*” artinya Panglima Perang dan Ulama Pengatur Kehidupan Beragama. Sebagai dalih legitimasi kekuasaannya, ia berpendirian bahwa Mataram mewarisi tradisi Pajang. Itu berarti Mataram berkewajiban melanjutkan tradisi penguasaan seluruh wilayah pulau Jawa.

Panembahan Senopati wafat pada tahun 1601, kemudian *Mas Jolang*, putranya dinobatkan menjadi raja. Mas Jolang dikenal sebagai *Panembahan Seda Ing Krapyak*. Namun pada tahun 1613 Mas Jolang wafat, kemudian ia digantikan oleh *Pangeran Arya Martapura*. Tetapi karena sering sakit, kemudian digantikan oleh kakaknya *Raden Mas Rangsang* yang bergelar sebagai *Sultan Agung*

Senopati Ingalaga Abdurrahman dan juga dikenal sebagai *Prabu Pandita Hanyakrakusuma*.

Pada masa pemerintahan Sultan Agung, Mataram mengalami perkembangan pada kehidupan berpolitik, militer, kesenian, kesusastraan, dan keagamaan. Ilmu pengetahuan seperti hukum, filsafat, dan astronomi juga dipelajari. Pada tahun 1645 Sultan Agung wafat dan kemudian digantikan oleh putranya yaitu *Amangkurat I*. Setelah wafatnya Sultan Agung, Kerajaan Mataram mengalami kemerosotan luar biasa. Akar kemerosotan itu adalah pertentangan dan perpecahan dalam keluarga kerajaan Mataram sendiri dimanfaatkan oleh VOC.

Puncak perpecahan tersebut terjadi pada tanggal 13 Februari 1755 yaitu adanya “*Perjanjian Gianti*” yang membagi kerajaan Mataram menjadi dua, yaitu *Kasunanan Surakarta* dan *Kasultanan Yogyakarta*. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa Pangeran Mangkubumi menjadi Sultan atas Kasultanan Yogyakarta dengan gelar “*Sultan Hamengku Buwono Senopati Ingalaga Abdul Rahman Sayidin Panatagama Khalifatullah*”.

3. Sejarah Kerajinan Perak di Kotagede

Selain bangunan-bangunan dan tempat bersejarah peninggalan Kerajaan Mataram Islam yang dapat kita kunjungi, kita juga dapat melihat peninggalan sejarah lainnya yang hingga saat ini masih ada, yaitu seni pembuatan kerajinan perak.

Sebenarnya seni kerajinan perak ini telah dilakukan turun temurun sejak dahulu dan berawal dari pemenuhan kebutuhan akan perhiasan atau perlengkapan lainnya bagi Raja dan Kraton serta kerabat-kerabatnya. Lokasi perajin perak ada di hampir setiap sudut Kotagede dari pasar Kotagede hingga Masjid Agung dan bekas Istana Mataram Islam. Dan hampir sepanjang jalan Kotagede terdapat puluhan toko, perajin maupun koperasi kerajinan perak.

Seni kerajinan perak Kotagede muncul bersamaan dengan berdirinya kerajaan Mataram Islam pada abad ke-16. Pada masa pemerintahan Panembahan Senopati, beliau memerintahkan abdi dalem kriya untuk membuat perhiasan dari emas dan perak. Terutama pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VIII, beliau sangat terpikat dengan keindahan kerajinan logam ini kemudian memerintahkan abdi dalem kriya untuk meneruskan dan mengembangkan seni kerajinan logam tersebut.

Keindahan seni kerajinan logam ini, khususnya kerajinan perak Kotagede telah tersebar sampai ke manca negara, hingga pada suatu saat ada seorang pedagang dari Belanda datang ke Kotagede untuk memesan barang-barang yang terbuat dari perak. Barang-barang tersebut berupa benda-benda keperluan rumah tangga orang Eropa seperti tempat lilin, perabot makan dan minum serta perhiasan gaya Eropa dengan motif tradisional Kotagede.

Sejak saat itulah pemesanan barang-barang perak terus meningkat, sehingga Pemerintah Hindia Belanda mendirikan suatu lembaga khusus guna menjaga dan meningkatkan kualitas kerajinan perak. Selain itu, juga memberikan

pelatihan teknik pembuatan kerajinan perak dan pengembangan pemasarannya. Lembaga itu bernama “*Stichting Beverdering van het Yogyakarta Kent Ambacht*”.

Pada tahun 1930-1940an banyak bermunculan perusahaan-perusahaan kerajinan perak. Masing-masing perusahaan berusaha meningkatkan kualitas produknya dan menciptakan moti-motif baru . Pada masa inilah kerajinan perak Kotagede mengalami masa jaya. Selain karena unsur *histori*-nya yang telah membuktikan keberadaan dan keunggulannya, kerajinan perak Kotagede lebih variatif dengan menonjolkan nilai artistik yang sangat tinggi dengan ciri khas benang peraknya yang lembut.

Kebanyakan ornamen kerajinan perak Kotagede bercorak motif tumbuh-tumbuhan, seperti motif daun dan bunga teratai. Ciri khas yang tetap dipertahankan adalah pengerjaan barang kerajinan secara manual, karena sejak jaman dulu sampai sekarang tetap mengandalkan keterampilan tangan.

B. GAMBARAN UMUM HS SILVER

1. Sejarah berdirinya HS Silver

Perusahaan HS Silver 800-925 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perhiasan dan kerajinan yang sebagian besar bahannya berasal dari perak. HS Silver berdiri pada tahun 1953 dengan tujuan melestarikan kebudayaan warisan nenek moyang, karena Kotagede terkenal sebagai pusat kerajinan perak Yogyakarta. HS Silver didirikan oleh Bapak dan Ibu H. Harto Suhardjo. Semula perusahaan ini bergerak dalam bidang perhiasan imitasi dengan

nama “*Terang Bulan*”. Kemudian pada akhir tahun 1953, Terang Bulan mengembangkan usaha ke bidang kerajinan perak. Sesuai dengan tradisi yang ada di Kotagede, untuk nama perusahaan kerajinan perak biasanya menggunakan nama pemiliknya sebagai nama perusahaan, oleh karena itu nama Terang Bulan diganti dengan nama HS Silver.

HS Silver adalah kependekan dari nama pemilik “Harto Suhardjo, dan silver adalah jenis usaha kerajinan yang dikerjakan dan dihasilkan. Semenjak didirikan HS Silver sudah menjadi anggota Koperasi Produksi dan Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y).

Pada tahun 1965 HS Silver membuka *artshop* di Jl. Mondorakan No. 1 Kotagede sampai sekarang. Untuk memperluas pemasarannya, di tahun 1975 HS Silver mendirikan cabang di Bali dengan tempat yang belum menetap. Kemudian tahun 1980 HS Silver cabang Bali memiliki tempat usaha yang tetap yaitu di Jl. WR Supratman No.42A, namun pada tahun 1998 tempat usaha berpindah ke Jl. Batuyang No.2 Gianyar Bali sampai sekarang.

Pada tahun 1990 nama perusahaan dirubah menjadi “HS Silver 800-925”. Arti HS Silver adalah *abreviasi* seperti keterangan diatas, sedangkan 800-925 melambangkan kadar perak yang dapat dikerjakan. Kadar kerajinan perak terendah adalah 800 dan 925 itu adalah kadar kerajinan perak tertinggi yang dapat dibentuk dalam hitungan *prosentase*.

Sejak didirikan HS Silver dipimpin langsung oleh Bapak dan Ibu Harto Suhardjo, kemudian tahun 1990 dilakukan perombakan. Sejak saat itu HS

Silver dipimpin oleh Ir. Margani Nugraha dengan penerapan manajemen yang baru.

Pada bulan Maret 1998 HS Silver mendapat **Sertifikat ISO 9000 seri B** dengan penguji PT.Sucofindo Jakarta. Bulan Februari 2000 mendapat **Sertifikat ISO 9001:2000 dari TUV CERT Certification Body of RWTUV SystemGmbH.**

2. Visi dan misi HS Silver

Visi HS Silver adalah untuk melestarikan warisan nenek moyang, yaitu dengan tetap dikenalnya Kotagede sebagai pusat kerajinan perak di mata dunia. Sedangkan misinya adalah tetap mempertahankan warisan nenek moyang yaitu dengan melestarikan proses pembuatan kerajinan perak Kotagede dan tentunya juga menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar HS Silver.

3. Struktur Organisasi dan fungsinya

Suatu organisasi mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi, dapat diketahui alur wewenang dan tanggungjawab yang ada dalam perusahaan. Ditinjau dari wewenang dan hubungan kerja organisasi, maka perusahaan perak HS Silver mempunyai struktur organisasi garis atau lini yaitu wewenang mengalir dari atas ke bawah yang mengalir langsung dari atasan ke bawahan. Sedangkan

tanggung jawab bergerak dari bawah ke atas hanya bawahan hanya mendapat perintah dan tanggung jawab dari atasan.

Adapun uraian tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

- a) Menetapkan visi, misi, dan strategi perusahaan
- b) Merumuskan kebijakan umum dan pengendalian perusahaan serta pengawasan intern
- c) Mengadakan pengawasan dan melakukan tindakan preventif untuk kepentingan pengamanan misi dan tujuan perusahaan.
- d) Bertanggung jawab kepada presiden komisaris.

2. Direktur Keuangan, Produksi, Pemasaran, HRD dan Operasional

- a) Mengadakan pengawasan serta memberikan evaluasi terhadap manajer
- b) Memberikan laporan dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama

3. Manajer Keuangan, Produksi, Pemasaran, HRD dan Operasional

- a) Memberikan laporan yang dibutuhkan dan bertanggung jawab kepada masing-masing direktur

- b) Menyusun rencana program dan pedoman kerja didepartemen masing-masing.
- c) Memberikan pengarahan kepada supervisor

4. Supervisor akuntansi dan keuangan

- a) Kedudukannya berada dibawah manajer keuangan
- b) Memberikan laporan dan bertanggungjawab kepada manajer keuangan
- c) Mengadakan koordinasi dan pengarahan teknis serta pengawasan dengan staf keuangan dan akuntansi.

5. Supervisor produksi

- a) Memberikan laporan dan bertanggungjawab kepada Manajer Produksi.
- b) Mengadakan koordinasi dan pengarahan teknis serta pengawasan dengan staf produksi.
- c) Mengajukan pembelian produk dan alat-alat penunjang produksi
- d) Mengkoordinasi pelaksanaan test uji kadar perak dan peleburan
- e) Bertanggung jawab atas kelancaran produksi dan pembelian barang jadi.

6. Supervisor ritel dan *wholesale*

- a) Memberikan laporan dan bertanggungjawab kepada Manajer Pemasaran
- b) Mengadakan koordinasi dan pengarahan teknis serta pengawasan dengan staf ritel (yaitu *marketing relations*) dan *whole sale*.
- c) Mengajukan pembelian media display produk
- d) Memeriksa dan mengotori kartu order dari customer.
- e) Membangun citra positif perusahaan terhadap mitra kerja
- f) Meningkatkan penjualan seoptimal mungkin sesuai target yang telah ditetapkan.

7. Supervisor Operasional

- a) Memberikan laporan dan bertanggungjawab kepada Manajer Operasional
- b) Mengadakan koordinasi dan pengarahan teknis serta pengawasan dengan staf operasional perusahaan
- c) Bertanggung jawab terhadap pengadaan barang-barang keperluan atau belanja untuk operasional perusahaan.

Berikut ini bagan struktur organisasi HS Silver 800-925 dengan manajemen baru yang mulai berlaku pada 1 Januari 2007

4. Artshop dan Workshop

Untuk lebih mendukung Yogyakarta menjadi daerah tujuan wisata bagi para wisatawan domestik dan manca, HS Silver mendirikan sebuah *artshop* kerajinan perak di Kotagede. Dalam *artshop* tersebut terdapat berbagai jenis barang perak dan juga di dalam *artshop* yang sejuk dan nyaman, pengunjung akan mendapatkan pelayanan yang bersahabat.

Selain itu HS Silver juga menyajikan proses pembuatan kerajinan perak yang dapat disaksikan oleh pengunjung secara dekat. HS Silver menyebutnya sebagai “*workshop* HS Silver”. Pemandu HS Silver akan menyambut setiap pengunjung yang datang dan memandu mereka untuk menyaksikan keterampilan warisan nenek moyang yang menakjubkan dan bernilai seni tinggi.

5. Kerajinan Perak yang Diproduksi oleh HS Silver

Kerajinan perak yang diproduksi HS Silver ada 2 jenis yaitu:

1) *Filigree*

Kerajinan perak yang dibuat dari benang perak yang disusun atau dibentuk hingga menjadi bentuk atau model yang diinginkan, contohnya miniatur, perhiasan atau aksesoris, dan lain-lain.

2) *Solid silver*

Kerajinan perak yang terbuat dari perak padat atau lempengan, misalnya peralatan dapur, miniatur, perhiasan dan lain-lain.